



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diberi kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengenyam dunia pendidikan. Pendidikan menurut Dwi Siswoyo dianggap sebagai usaha sadar bagi pengembangan diri manusia dan masyarakat.<sup>2</sup> Pengertian pendidikan juga sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup> Banyak sekali peran pendidikan dalam kehidupan manusia,

---

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 5.

terutama sebagai bekal dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang semakin pesat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar dapat mencetak generasi yang berkualitas, salah satunya dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Robert Gagne, proses belajar merupakan suatu proses di mana siswa terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka memiliki kemampuan yang tidak dimiliki sebelumnya.<sup>5</sup> Salah satu contohnya pengetahuan siswa terhadap materi yang sebelumnya belum diketahui menjadi tahu sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ian James Mitchell kondisi yang ideal pada saat terjadinya pembelajaran seperti adanya perhatian siswa yang aktif dan terfokus pada pelajaran, siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya, siswa berani menyatakan kepada guru apa yang belum dipahaminya, dan siswa berani menyatakan ketidaksetujuannya.<sup>6</sup> Beberapa hal tersebut merupakan bentuk-bentuk respon mereka dalam pembelajaran atau bisa disebut sebagai bentuk partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi sendiri menurut Moelyarto Tjokrowinoto merupakan keterlibatan seseorang baik secara mental maupun emosi dalam sebuah situasi kelompok sehingga dapat mengembangkan daya pikir dan perasaan

---

<sup>5</sup> Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 17.

<sup>6</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 209.

mereka, dengan keterlibatannya diharapkan tujuan bersama dapat tercapai dan bertanggung jawab terhadap tujuan yang telah disepakati.<sup>7</sup> Kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil tanpa adanya interaksi maupun komunikasi antara guru dan siswanya. Dengan adanya interaksi dan komunikasi, materi akan tersampaikan kepada siswa dan siswa mampu memberikan respon terhadap apa yang dipelajarinya. Maka dari itu, penting sekali adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Namun, dalam setiap proses pembelajaran banyak sekali ditemukan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal, salah satu contohnya masih ditemukan beberapa siswa yang pasif di dalam kelas. Perilaku pasif sendiri menurut Marzoeeki Mahdi dianggap sebagai perilaku yang menghindari konflik.<sup>8</sup> Biasanya orang pasif cenderung dikuasai rasa takut, tertekan, dan tidak berbuat apa-apa. Kepasifan siswa sering terjadi ketika mereka selama pembelajaran hanya sebagai pendengar. Maka dari itu, penting sekali melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menjadikan siswa aktif di dalam kelas. Keaktifan siswa di dalam kelas dapat diwujudkan dalam

---

<sup>7</sup> Beni Nur Pranayoga, "Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Mata Pelajaran Koping Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah", (Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). 25.

<sup>8</sup> Hardianty, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepasifan dan Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Balusu", (Skripsi di Universitas Negeri Makassar, 2017). 25.

pembelajaran di Kurikulum 2013, karena kurikulum ini didesain agar siswa terlibat dalam setiap pembelajaran dan siswa menjadi pusat pada saat belajar mengajar, sehingga menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Pada Kurikulum 2013 ini, sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.<sup>10</sup> Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri bahkan pembelajaran tematik juga dapat memberikan kepuasan kepada siswa atas apa yang ingin diketahui tentang dunia di sekitarnya.<sup>11</sup> Maka dari itu partisipasi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik juga menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya karakter percaya diri pada siswa. Menurut Lautser, percaya diri merupakan sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga tidak mudah cemas dalam melakukan suatu hal, seseorang yang percaya diri akan merasa bebas dengan apa yang diminatinya tanpa mudah

<sup>9</sup> Maulana Arafat dan Nasharan Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 12.

<sup>10</sup> Ibadullah Malawi Dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 1.

<sup>11</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 12.

terpengaruh oleh orang lain, dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>12</sup> Penting sekali menanamkan rasa percaya diri pada siswa, karena sikap tersebut dapat mengantarkan siswa pada keyakinan pada dirinya sendiri. Seperti kata pepatah, malu bertanya sesat di jalan, yang artinya jika tidak mengetahui sesuatu maka jangan takut dan malu untuk bertanya.<sup>13</sup>

Ketika seseorang tidak memiliki rasa percaya pada dirinya sendiri mereka akan sulit memahami diri sendiri, dan orang yang memiliki rasa yakin terhadap dirinya mereka akan bertindak sesuai keinginan tanpa merasa takut atau malu dengan orang lain. Karakter percaya diri seharusnya sudah dimiliki oleh siswa kelas V, karena usia anak kelas V berkisar antara 10-11 tahun yang menurut psikologi diusia tersebut anak sudah mampu mengemukakan gagasan atau menyimpulkan kejadian-kejadian konkret, dapat memecahkan masalah, dan mampu merencanakan kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan dan tindakan dalam rencananya.<sup>14</sup> Hal tersebut, menjadikan anak harus memiliki rasa percaya diri pada diri sendiri untuk mencapai keberhasilannya.

Pembentukan rasa percaya diri pada siswa dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik yang dapat dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi

<sup>12</sup> Zuhur Fardani, dkk, “Analisis Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model *Problem Based Learning*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 14, No. 1, (Juni 2021), 43.

<sup>13</sup> Fitrawan Umar, *Paribahasa Nusantara*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 12.

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 35.

siswa selama kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “*Analisis Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem*”, agar dapat dideskripsikan bentuk-bentuk partisipasi siswa di dalam kelas dan mengetahui pentingnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi pada diri siswa.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi siswa pada pembelajaran tematik dalam membentuk karakter percaya diri pada siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi siswa pada pembelajaran tematik dalam membentuk karakter percaya diri pada siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat secara akademis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terutama pembentukan karakter-karakter yang baik pada siswa seperti karakter percaya diri.

## 2. Manfaat pragmatis

### a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian.

### b. Bagi guru

- 1) Mendapatkan motivasi untuk selalu memperbaiki proses belajar mengajar sebagai wujud profesionalisme yang dimiliki.
- 2) Menunjukkan pentingnya menanamkan karakter pada siswa sebagai pembentuk kepribadian yang baik kepada siswa.

### c. Bagi siswa

- 1) Memberikan gambaran atau motivasi kepada siswa agar lebih berpartisipasi ketika mengikuti pembelajaran dan pentingnya memiliki karakter percaya diri.
- 2) Mengembangkan potensi siswa yang mengarah pada pembentukan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar berhasil dalam belajar.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini, peneliti membagi dalam lima pembahasan, yang disusun sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang dibuat sesuai dengan latar belakang

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka. Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu partisipasi siswa pada pembelajaran tematik, karakter percaya diri, dan karakteristik siswa kelas V, penelitian terdahulu yang terdapat kesamaan judul yang akan dibahas, dan kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Bagian ini membahas terkait jenis dan desain penelitian yang akan digunakan untuk meneliti, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.